

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Hasil Intervensi

1. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/ Hasil IntervensiTindakan siklus

I

a. Perencanaan Tindakan

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas atau PTK yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut. Siklus I yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan berlangsung pada tanggal 3 dan 5 April 2018. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti berkolaborasi bersama observer melakukan pertemuan untuk berunding mengenai pelaksanaan tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas V SDN Mampang Prapatan 05 Jakarta Selatan. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan suatu tindakan pada siklus I yang meliputi :

1. Peneliti meminta izin kepada guru kelas V SDN Mampang Prapatan 05 Jakarta Selatan.
2. Menyampaikan pendapat dan ide kepada guru kelas V tentang konsep dan tujuan penelitian.

3. Menyiapkan materi pokok yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada SK dan KD dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP 2006) yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada SDN Mampang Prapatan 05
4. Materi pokok disiapkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimana materi pokok tersebut berisi tentang gaya dengan menggunakan model siklus belajar 5E (*learning cycle 5E*)
5. Observer memberikan penguatan dan masukan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti.
6. Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk percobaan tentang gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek, misalnya : magnet, klip, kertas, pulpen, penggaris, kapas, uang logam, pasir, kain, balok, paku payung dan lainnya
7. Peneliti menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dikerjakan oleh siswa.
8. Peneliti menyiapkan instrumen pemantau tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar 5E (*learning cycle 5E*) yaitu berupa lembar pengamat tindakan guru dan siswa untuk diisi oleh observer.

9. Menyiapkan instrumen kuesioner kecerdasan interpersonal sebanyak 30 butir pertanyaan yang akan diberikan pada setiap akhir siklus I dan siklus II
10. Menyiapkan kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan seluruh proses kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan ke-1

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 3 April 2018. Pertemuan ini dilakukan selama 2 x 35 menit mulai dari pukul 10.00 – 11.10 di ruang kelas V. pembelajaran dilaksanakan menggunakan siklus belajar 5E (*learning cycle 5E*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta mengkondisikan siswa agar dapat belajar dengan kondusif. Guru meminta ketua kelas untuk maju ke depan kelas agar memimpin doa. Guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari itu siswa kelas V hadir semua. Guru memberikan motivasi berupa tepuk semangat. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai gaya dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti (50 menit)

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membangkitkan minat siswa yaitu dengan menghubungkan topik yang dibahas dengan cerita faktual yang dialami siswa. Guru memberikan pertanyaan alternative kepada siswa seperti siapa yang pernah mendorong suatu benda? Dengan serempak siswa menjawab dengan seksama. Lalu siswa diberikan pertanyaan permasalahan kemudian jawaban siswa dijadikan prediksi atau jawaban sementara oleh guru.



Gambar 4.1 siswa bertanya jawab dengan penuh antusias

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang sifatnya heterogen dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Selanjutnya, siswa dalam kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diujicobakan. Masing-masing kelompok mendapatkan satu lembar yang akan

didiskusikan dalam kelompok. Siswa diberikan mengamati bahan dan alat yang diperlukan dalam lembar kerja tersebut yang dibimbing oleh guru.



Gambar 4.2 Siswa membentuk kelompok secara heterogen



Gambar 4.3 guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS)



Gambar 4.4 Siswa mengamati alat dan bahan yang sudah disiapkan



Gambar 4.5 siswa bersama kelompoknya sedang melakukan percobaan

Siswa melaporkan hasil percobaan dengan memberikan penjelasan menggunakan kalimat sendiri dan memberikan klarifikasi atas penjelasan

laporan hasil percobaan yang dibimbing oleh guru serta menghubungkannya dengan prediksi atau jawaban sementara yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 4.6 Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil percobaan



Gambar 4.7 Siswa bersama - sama melakukan kegiatan refleksi

Kegiatan Akhir (10 menit)

Pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab yaitu guru menanyakan pelajaran apa saja yang telah dipelajari hari ini dan siswa menjawabnya

dengan serempak. Kemudian siswa bersama guru merangkum materi yang sudah dipelajari hari ini dan guru menanyakan kembali kepada siswa yang belum memahami materi tersebut. Guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa dan meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya yaitu tentang gaya gravitasi. Sebelum mengakhiri pembelajaran siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Siklus I pertemuan ke-2

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 5 April 2018. Pertemuan ini dilakukan selama 2 x 35 menit mulai dari pukul 10.00 – 11.20 di ruang kelas V. pembelajaran dilaksanakan menggunakan siklus belajar 5E (*learning cycle 5E*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta mengkondisikan siswa agar dapat belajar dengan kondusif. Guru meminta ketua kelas untuk maju ke depan kelas agar memimpin doa. Guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari itu siswa kelas V hadir semua. Guru menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi IPA yang sudah dipelajari sebelumnya dan menyampaikan tujuan

pembelajaran mengenai gaya dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.8 siswa bersama guru saling bertanya jawab

Kegiatan inti (50 menit)

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membangkitkan minat siswa yaitu dengan menghubungkan topik yang dibahas dengan cerita faktual yang dialami siswa. Guru memberikan pertanyaan permasalahan mengenai materi yang akan dibahas yaitu gaya gravitasi. Kemudian siswa menjawab dan jawaban tersebut dijadikan prediksi atau jawaban sementara.

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang sifatnya heterogen dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Selanjutnya, siswa dalam kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diujicobakan. Masing-masing kelompok mendapatkan satu lembar yang akan

didiskusikan dalam kelompok. Siswa diberikan mengamati bahan dan alat yang diperlukan dalam lembar kerja tersebut yang dibimbing oleh guru.



Gambar 4.9 siswa berdiskusi bersama kelompoknya



Gambar 4.10 guru memandu jalannya diskusi



Gambar 4.11 siswa bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya

Siswa melaporkan hasil percobaan dengan memberikan penjelasan menggunakan kalimat sendiri dan memberikan klarifikasi atas penjelasan laporan hasil percobaan yang dibimbing oleh guru serta menghubungkannya dengan prediksi atau jawaban sementara yang telah dibuat sebelumnya.

Kegiatan Akhir (10 menit)

Pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab yaitu guru menanyakan pelajaran apa saja yang telah dipelajari hari ini dan siswa menjawabnya dengan serempak. Kemudian siswa bersama guru merangkum materi yang sudah dipelajari hari ini dan guru menanyakan kembali kepada siswa yang belum memahami materi tersebut. Guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa dan meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya yaitu tentang gaya gravitasi. Sebelum mengakhiri

pembelajaran siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.



Gambar 4.12 siswa mengerjakan soal evaluasi

c. Pengamatan Tindakan Siklus I

Pada pengamatan tindakan siklus I terdapat kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V yang berperan sebagai observer. dalam pelaksanaan kegiatan ini untuk melihat dan mengetahui kecerdasan interpersonal yang telah dimiliki siswa terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*). Observer melakukan pengamatan yang terjadi di dalam kelas yaitu dimulai dari kegiatan awal pembelajaran dimulai hingga kegiatan penutup pembelajaran. Dalam pengamatan terhadap guru, observer menggunakan instrumen pemantau tindakan guru dan siswa. Hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan

pembelajaran IPA yang menerapkan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*).

Hasil yang diperoleh pada siklus I yang menggunakan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*) berjalan dengan baik, siswa semangat belajar karena menggunakan sistem berkelompok, beberapa siswa sudah mulai berkembang sikap saling peduli terhadap temannya, mulai mampu memotivasi kepada teman kelompok yang kurang berpartisipasi dalam kelompok, mulai mampu mendengarkan dan memahami pendapat teman lainnya, mampu untuk mengkomunikasikan pendapat dirinya kepada temannya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang ia kerjakan. Namun ada beberapa siswa yang masih kurang memiliki sikap yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran, observer menemukan bahwa guru juga memiliki kekurangan dalam mengkondisikan kelas dengan baik, masih kurang memotivasi atau mendorong siswa dalam mengemukakan pendapatnya di dalam kelompok. Dengan kekurangan tersebut, maka peneliti melanjutkan ke siklus II guna memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I yang nantinya akan mengalami proses peningkatan dan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan.

Berikut ini adalah gambaran tabel siswa yang sudah mencapai target yaitu dengan kategori tinggi (84-120) dan yang masih belum

mencapai target. Data ini diperoleh dari perhitungan skor kecerdasan interpersonal siswa sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Skor Kecerdasan Interpersonal Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Kategori
1	RNH	90	Tinggi
2	NPP	79	Sedang
3	MR	85	Tinggi
4	MM	80	Sedang
5	H	98	Tinggi
6	SMS	89	Tinggi
7	FOK	103	Sangat Tinggi
8	RK	98	Tinggi
9	NBR	90	Tinggi
10	SK	80	Sedang
11	VOI	88	Tinggi
12	S	100	Sangat Tinggi
13	SK	86	Tinggi
14	MYA	88	Tinggi
15	N	85	Tinggi
16	F	98	Tinggi
17	AR	84	Tinggi
18	D	86	Tinggi

19	BAP	80	Sedang
20	FDA	84	Tinggi
21	FAP	91	Tinggi
22	AF	88	Tinggi
23	MTR	83	Sedang
24	ZS	82	Sedang
25	SAA	88	Tinggi
26	RFY	93	Tinggi
27	SR	89	Tinggi
28	TAP	83	Sedang
29	IA	81	Sedang

Siswa yang mencapai target terdapat 21 siswa, sedangkan yang belum mencapai target terdapat 8 siswa.

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{21}{29} \times 100\% = 72,42\%$$

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti dan observer melakukan diskusi bersama yaitu mengkaji proses pembelajaran yang menggunakan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*). Terdapat kekurangan pada siklus I yakni guru kurang melibatkan siswa dalam pembagian kelompok, guru kurang memotivasi siswa agar siswa berpendapat pada diskusi

kelompok, guru kurang menanyakan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil jawabannya. Dalam refleksi, observer dan peneliti mendiskusikan apa-apa saja yang kurang selama proses pembelajaran, dan dapat diperbaiki pada siklus II.

Tabel 4.2 Hasil Refleksi dan Tindak Lanjut Siklus I

No.	Hasil	Tindak Lanjut
1.	Guru kurang mendorong siswa agar berani dalam mengemukakan pendapatnya	Guru akan memberikan motivasi secara intensif kepada siswa agar berani untuk mengemukakan pendapatnya.
2.	Guru kurang mempersilahkan siswa dalam kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi	Guru lebih tanggap untuk menanyakan kepada siswa dalam kelompok lain agar memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi
3.	Data pemantau tindakan guru dan siswa belum mencapai target yang diharapkan	Peneliti menekankan kepada <i>point</i> yang belum terlaksana, dan meningkatkan tindakan yang menggunakan model siklus belajar 5e (<i>learning cycle 5e</i>)

Berdasarkan hasil temuan diatas, maka pada siklus selanjutnya peneliti akan melakukan tindak lanjut agar target yang ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II. Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi yang terdapat pada siklus I. Pada proses di siklus II peneliti akan merencanakan pembelajaran yang

menyenangkan dan bermakna, peneliti memastikan peran anggota dalam suatu kelompok, dan merangsang siswa agar aktif bertanya dan berani tampil dengan penuh percaya diri. Dengan disusunnya rencana pembelajaran dan perbaikan pada siklus II, peneliti mengharapkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa dapat meningkat dan hasilnya dapat melebihi dari target yang ingin dicapai.

2. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, yang berlangsung pada tanggal tanggal 10 April 2018 dan 12 April 2018. Peneliti merencanakan tindakan siklus II, antara lain :

1. Merencanakan perbaikan tindakan dan kekurangan guru yang belum maksimal pada siklus I.
2. Materi pokok yang telah dipersiapkan disusun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk merangsang perdan siswa di dalam kelompoknya.
4. Menyiapkan lembar pengamatan tindakan yang menggunakan model siklus 5E (*learning cycle 5e*) pemantau tindakan guru dan siswa.

5. Menyiapkan alat dan bahan percobaan sesuai dengan materi yang dibahas seperti magnet, klip, paku payung, kayu, dan lainnya.
6. Menyiapkan reward berupa makanan atau minuman sebagai apresiasi kepada siswa, baik secara individu atau kelompok.
7. Menyiapkan kuesioner kecerdasan interpersonal siswa dan pemantau tindakan guru dan siswa sebagai dokumen pengumpul data serta kamera untuk dokumentasi.
8. Menyiapkan lembar catatan lapangan guna mengetahui catatan khusus untuk peneliti maupun siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pembelajaran dilakukan menggunakan model siklus 5e (*learning cycle 5e*). Berikut ini deskripsi pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap tindakan siklus II.

Siklus II pertemuan ke-1

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 10 April 2018. Pertemuan ini dilakukan selama 2 x 35 menit mulai dari pukul 08.20 – 09.30 di ruang kelas V. Pembelajaran dilaksanakan

menggunakan siklus belajar 5E (*learning cycle 5E*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta mengkondisikan siswa agar dapat belajar dengan kondusif. Guru meminta ketua kelas untuk maju ke depan kelas agar memimpin doa dan melakukan pembiasaan seperti membaca juz'amma serta menyanyikan lagu wajib nasional. Guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari itu siswa kelas V hadir semua. Guru menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi IPA yang sudah dipelajari sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai gaya magnet dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti (50 menit)

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan *engagement* atau membangkitkan minat siswa yaitu dengan menghubungkan topik yang dibahas dengan cerita faktual yang dialami siswa. Guru bertanya mengenai pengalaman siswa yang berhubungan dengan topic bahasan, menanyakan dengan pertanyaan alternatif misalnya a. siapa yang pernah memainkan magnet?, b. magnet digunakan untuk apa saja?. Lalu memberikan pertanyaan permasalahan mengenai materi yang akan

sedang dibahas, yaitu menanyakan benda – benda manakah yang bersifat magnetis dan non magnetis. Kemudian siswa menjawab dan jawaban tersebut dijadikan prediksi atau jawaban sementara.

Siswa bereksplorasi dengan cara membentuk kelompok menjadi 6 kelompok yang sifatnya heterogen dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Selanjutnya, siswa dalam kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diujicobakan. Masing-masing kelompok mendapatkan satu lembar yang akan didiskusikan dalam kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati serta mengecek bahan dan alat yang diperlukan dalam lembar kerja tersebut yang dibimbing oleh guru. Kemudian siswa melaporkan hasil percobaan dengan memberikan penjelasan atau ber-*explanation* menggunakan kalimat siswa sendiri. Dalam kelompok siswa berdiskusi dan saling terlibat dalam mengemukakan pendapat yang dipandu oleh guru. Selanjutnya siswa berelaborasi dengan menerapkan konsep yang telah dipelajari ke situasi yang baru dengan menyebutkan contoh yang lain. Kemudian siswa diberikan soal evaluasi untuk menguji pemahaman siswa.



Gambar 4.13 Membentuk kelompok secara heterogen



Gambar 4.14 Siswa berdiskusi bersama kelompoknya



Gambar 4.15 Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Kegiatan Akhir (10 menit)

Pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab yaitu guru menanyakan pelajaran apa saja yang telah dipelajari hari ini dan siswa menjawabnya dengan serempak. Kemudian siswa bersama guru merangkum materi yang sudah dipelajari hari ini dan guru menanyakan kembali kepada siswa yang belum memahami materi tersebut. Guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa dan meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya yaitu tentang cara membuat magnet. Sebelum mengakhiri pembelajaran siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.



Gambar 4.16 Siswa mengerjakan soal evaluasi

Siklus II pertemuan ke-2

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 12 April 2018. Pertemuan ini dilakukan selama 2 x 35 menit mulai dari pukul

08.15 – 09.25 di ruang kelas V. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan siklus belajar 5E (*learning cycle 5E*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta mengkondisikan siswa agar dapat belajar dengan kondusif. Guru meminta ketua kelas untuk maju ke depan kelas agar memimpin doa dan melakukan pembiasaan seperti membaca juz'amma serta menyanyikan lagu wajib nasional. Guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari itu siswa kelas V hadir semua. Guru menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi IPA yang sudah dipelajari sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai cara membuat magnet dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti (50 menit)

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan *engagement* atau membangkitkan minat siswa yaitu dengan menghubungkan topik yang dibahas dengan cerita faktual yang dialami siswa. Guru bertanya mengenai pengalaman siswa yang berhubungan dengan topik bahasan, memberikan pertanyaan permasalahan mengenai materi yang akan

sedang dibahas. Kemudian siswa menjawab dan jawaban tersebut dijadikan prediksi atau jawaban sementara.



Gambar 4.17 Siswa melakukan tanya jawab bersama guru

Siswa bereksplorasi dengan cara membentuk kelompok menjadi 6 kelompok yang sifatnya heterogen dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Selanjutnya, siswa dalam kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diujicobakan. Masing-masing kelompok mendapatkan satu lembar yang akan didiskusikan dalam kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati serta mengecek bahan dan alat yang diperlukan dalam lembar kerja tersebut yang dibimbing oleh guru. Kemudian siswa melaporkan hasil percobaan dengan memberikan penjelasan atau ber-*explanation* menggunakan kalimat siswa sendiri. Dalam kelompok siswa berdiskusi dan saling terlibat dalam mengemukakan pendapat yang dipandu oleh guru. Selanjutnya siswa

berelaborasi dengan menerapkan konsep yang telah dipelajari ke situasi yang baru dengan menyebutkan contoh yang lain. Kemudian siswa diberikan soal evaluasi untuk menguji pemahaman siswa.



Gambar 4.18 Siswa ujicoba cara membuat magnet



Gambar 4.19 Siswa mempraktekan contoh di depan kelas



Gambar 4.20 Guru memberikan klarifikasi terhadap materi magnet



Gambar 4.21 Siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran

Kegiatan Akhir (10 menit)

Pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab yaitu guru menanyakan pelajaran apa saja yang telah dipelajari hari ini dan siswa menjawabnya dengan serempak. Kemudian siswa bersama guru melakukan kegiatan refleksi. Guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa dan meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya yaitu tentang cara membuat

magnet. Sebelum mengakhiri pembelajaran siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.



Gambar 4.22 Siswa mengerjakan soal evaluasi

c. Pengamatan

Guru kelas berperan sebagai observer yaitu melakukan pengamatan terhadap peneliti yang sedang melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*). Sama halnya dengan siklus I, observer melakukan pengamatan kepada guru mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan bantuan instrument pemantau tindakan guru dan siswa. Pengamatan yang dilakukan oleh observer yaitu untuk mengetahui sejauh mana perbaikan yang dilakukan oleh peneliti selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung serta mengukur kualitas penggunaan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*) pada saat pembelajaran. Selain menggunakan lembar pemantau tindakan, observer juga

mencatat kejadian yang terjadi selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam bentuk catatan lapangan. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Aspek – aspek pengamatan yang terdapat pada instrument pemantau tindakan guru dan siswa sudah mendapatkan “ya”, yaitu aspek-aspek tersebut sudah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Siswa sudah mulai untuk membudayakan sikap peduli terhadap teman sekelasnya. Siswa lebih mampu dalam menjalin hubungan baik terhadap siswa lainnya, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu untuk bekerja sama dengan temannya. Siswa juga lebih menyukai mata pelajaran IPA dengan belajar secara kelompok. Dengan dibentuk secara kelompok, siswa lebih mudah untuk memahami materi yang dianggapnya sulit dan membuat siswa mengerti pentingnya sikap tanggung jawab dalam sebuah kelompok. Siswa pun sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya baik itu secara individu maupun kelompok.

Tabel. 4.3
Hasil Skor Kecerdasan Interpersonal Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Kategori
1	RNH	100	Sangat Tinggi
2	NPP	89	Tinggi
3	MR	100	Tinggi
4	MM	88	Tinggi

5	H	107	Sangat Tinggi
6	SMS	106	Sangat Tinggi
7	FOK	99	Tinggi
8	RK	98	Tinggi
9	NBR	103	Tinggi
10	SK	88	Tinggi
11	VOI	100	Tinggi
12	S	109	Sangat Tinggi
13	SK	86	Tinggi
14	MYA	88	Tinggi
15	N	85	Tinggi
16	F	93	Tinggi
17	AR	84	Tinggi
18	D	86	Tinggi
19	BAP	84	Tinggi
20	FDA	84	Tinggi
21	FAP	88	Tinggi
22	AF	88	Tinggi
23	MTR	83	Sedang
24	ZS	82	Sedang
25	SAA	88	Tinggi
26	RFY	103	Sangat Tinggi
27	SR	89	Tinggi
28	TAP	80	Sedang

29	IA	90	Tinggi
----	----	----	--------

Siswa yang tercapai terdapat 26 orang, sedangkan yang belum tercapai terdapat 3 orang.

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \frac{26}{29} \times 100\% = 89,65\%$$

d. Refleksi

Tahapan refleksi adalah tahapan yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh selama kegiatan proses pembelajaran dengan melakukan pengkajian terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*) yang bertujuan agar terjadinya peningkatan terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Dalam tahapan ini, peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan yang terdapat di siklus II berdasarkan pada aspek-aspek yang terdapat dalam instrument pemantau tindakan guru dan siswa. Kemudian membahas mengenai permasalahan yang terjadi pada siklus I dan melihat perbaikan yang dilakukan peneliti sudah sejauh mana yang di laksanakan. Berdasarkan hasil diskusi, observer mengemukakan bahwa terjadi peningkatan yang cukup dari aspek-aspek pengamatan yang terjadi pada siklus II. Dengan demikian, penelitian dengan menggunakan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*) pada

pembelajaran IPA di SDN Mampang Prapatan 05 Jakarta Selatan dinyatakan telah berhasil pada siklus II.

B. Analisis Hasil Tindakan

Analisis yang diperoleh dari data pemantau tindakan guru dan siswa serta data penelitian. Data pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*) selama proses pembelajaran IPA yang berlangsung pada siklus I dan II melalui pengamatan langsung di kelas. Data penelitian diperoleh dari peningkatan data kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Mampang Prapatan 05 Jakarta Selatan. Analisis data tersebut dapat disajikan berdasarkan hasil pengamatan berikut ini :

1. Data Pemantau Tindakan

Hasil pemantau tindakan terhadap guru dan siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*) pada siklus I aktivitas guru dan siswa mencapai 78,57%. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa mencapai 92,85%. Berikut ini adalah tabel aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya :

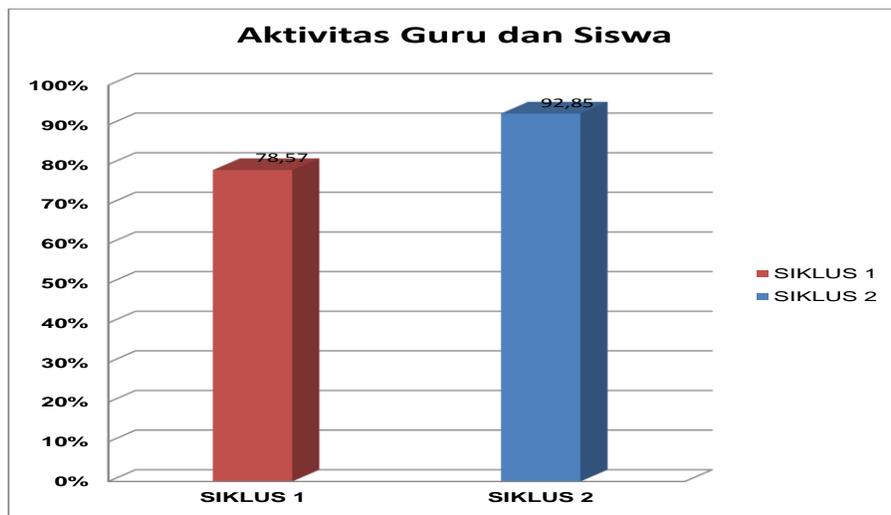
Tabel 4.4
Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

Siklus	Jumlah Skor	Persentase (%)

I	44	78,57%
II	52	92,85%

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 14,28% dengan menggunakan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*) pada pembelajaran IPA.

Berikut ini terdapat persentase aktivitas guru dan siswa di kelas V SDN Mampang Prapatan 05 Jakarta Selatan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*) pada siklus I dan siklus II yang disajikan pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.1
Peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*)

Berdasarkan grafik peningkatan aktivitas guru dan siswa di atas, maka terjadi peningkatan tindakan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SDN Mampang Prapatan 05 Jakarta Selatan dengan menerapkan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*). Pada siklus I penerapan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*) masih belum maksimal, tetapi pada siklus II penerapan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*) pada pembelajaran IPA sudah maksimal. Hal ini terbukti bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya.

2. Data Hasil Tindakan

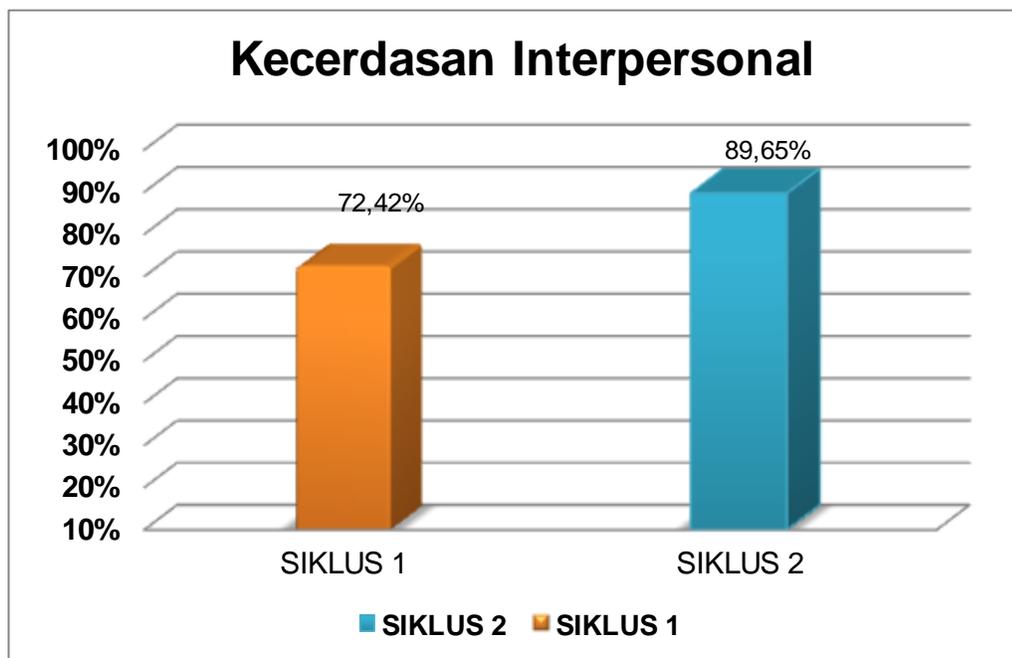
Data hasil tindakan yang ditargetkan oleh peneliti adalah 80% dari jumlah siswa kelas V dalam mencapai kategori tinggi (rentang 84-120). Data hasil tindakan diperoleh dari hasil pengamatan di kelas, catatan lapangan, dan perhitungan skor yang diperoleh siswa pada saat mengisi kuesioner kecerdasan interpersonal. Berikut tabel yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*) pada siklus I dan siklus II :

Tabel 4.5
Data hasil Instrumen Kecerdasan Interpersonal Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase	Target Pencapaian
I	72,42%	80% dari jumlah

II	89,65%	siswa yang mencapai kategori tinggi (rentang 84-120)
----	--------	--

Berikut ini terdapat grafik yang menunjukkan terjadinya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas V pada pembelajaran IPA di siklus I dan siklus II :



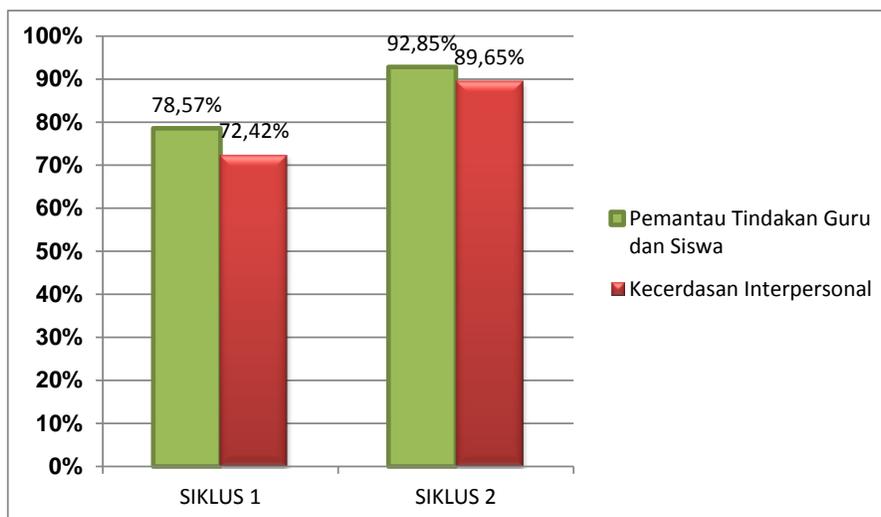
Grafik 4.2
Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa

Berdasarkan grafik yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, bahwa data hasil tindakan kecerdasan interpersonal pada pembelajaran IPA diperoleh dari hasil kuesioner pada siklus I sebesar 72,42% dari

jumlah siswa yaitu 29 orang. Pada siklus II hasil yang diperoleh dari kuesioner sebesar 89,65% dari jumlah siswa yaitu 29 orang.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis data pada siklus I dan II terdapat peningkatan presentase pada variabel kecerdasan interpersonal dan variabel pemantau tindakan guru dan siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) 5e. Hal tersebut menunjukkan bahwa model siklus belajar (*learning cycle*) 5e dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V pada pembelajaran IPA di SDN Mampang Prapatan 05 Jakarta Selatan.



grafik 4.3
Perbandingan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa dengan Kecerdasan Interpersonal Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan temuan data yang telah diperoleh pada siklus I presentase keberhasilan dari hasil instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa 78,57% dari target yang telah ditetapkan yaitu 85%. Persentase keberhasilan kecerdasan interpersonal yang diperoleh dari kuesioner pada siklus I sebesar 72,42% dari target yang sudah ditentukan yaitu 80% dari jumlah siswa yang sudah mencapai kategori tinggi – sangat tinggi (84-120). Hasil yang telah didapatkan pada siklus I belum mencapai target, oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya yaitu ke siklus II.

Hasil yang di dapatkan pada siklus II sudah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini dapat dibuktikan oleh data hasil instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa yang ditargetkan mencapai 85%, diperoleh dari aktivitas guru dan siswa sebesar 92,85%. Persentase keberhasilan kecerdasan interpersonal siswa meningkat pada siklus II sebesar 89,65% dari target awal 80%. Oleh karena itu, pada siklus II terjadi peningkatan yang sudah melebihi dari target penelitian. Maka peneliti bersama dengan observer mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data hasil penelitian guna meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model

siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*) yang dilakukan di kelas V pada materi gaya dan siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi pada siklus II yang menunjukkan bahwa model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*) pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Pada saat proses pembelajaran di kelas guna meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sangat dibutuhkan pembentukan kelompok belajar yang akan memudahkan siswa yang kesulitan dalam memahami materi. Dengan adanya kelompok belajar, siswa pun dapat melatih diri dalam mengemukakan pendapat pada kelompok lain dan membangun hubungan atau relasi yang baik kepada siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran, guru hanya bertindak sebagai fasilitator yaitu membimbing jalannya proses diskusi.

Selama tindakan berlangsung, observer melihat dan menilai yang terjadi pada proses pembelajaran IPA yang menerapkan model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*) melalui lembar pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa. Instrumen pada siklus I tersebut mendapatkan 78,57% sedangkan untuk mengukur interpersonal siswa yaitu dengan menggunakan kuesioner yang diberikan pada akhir siklus. Hasil yang diperoleh dari data hasil tindakan pada siklus I sebesar 72,42%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil tindakan dan pemantau tindakan belum mencapai target penelitian. Yang dapat dilihat dari

presentase keberhasilan data hasil pemantau 78,57% dan hasil tindakan sebesar 72,42%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peneliti dan observer sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

Hasil analisis data pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa yang didapatkan pada siklus II sebesar 92,85% dan terjadi peningkatan sebesar 14,28%. Data hasil yang diperoleh dari kuesioner kecerdasan interpersonal mengalami peningkatan sebesar 17,23% dari presentase yang didapatkan sebesar 89,65%.

Peningkatan yang terjadi pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat teratasi atau diperbaiki oleh guru dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari hasil data yang diperoleh sudah melebihi target penelitian. Sehingga model siklus belajar 5e (*learning cycle 5e*) pada pembelajaran IPA dapat dikatakan sebagai salah satu cara guru guna meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang dalam pelaksanaannya berbentuk penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang berdasarkan pada penelitian tindakan kelas. Tanpa disadari bahwa dalam pelaksanaannya memiliki banyak kekurangan atau kelemahan

akibat keterbatasan dalam mendapatkan hasil yang maksimal atau kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan yang tidak dapat diatasi oleh peneliti. Keterbatasan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan berlangsung meliputi :

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas V SDN Mampang Prapatan 05 Jakarta Selatan, oleh karena itu penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada penelitian lain dengan karakteristik subyek yang sama.
2. Dalam penelitian ini hanya dilakukan dalam satu kelas yang situasi dan kondisinya belum tentu sama dengan kelas lainnya, sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan pada kelas lain tanpa melihat situasi dan kondisinya